



Wisata Budaya Yogyakarta Masih Menjadi Magnet



ZAAHD.BLOGSPOT.COM

Wisatawan mancanegara saat mengunjungi Kampung Dipowinatan.

UPAYA meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Yogyakarta terus diupayakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat. Salah satu caranya adalah dengan menguatkan wisata budaya yang masih menjadi magnet bagi wisatawan mancanegara sampai

saat ini.

"Wisatawan mancanegara sangat tertarik dengan budaya asli Yogyakarta, terutama kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, kami akan terus menguatkan wisata minat khusus ini melalui kampung wisata yang ada," kata Kepala Bidang Objek

dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Budi Santoso, seperti dikutip dari <http://www.antaranews.com>, belum lama ini.

Menurut dia, wisatawan mancanegara yang sangat tertarik menjelajah kampung-kampung wisata di Kota Yogyakarta biasanya berasal dari Jepang dan Ceko. Wisatawan Jepang menyukai berwisata menyusuri kampung-kampung yang berada di bantaran sungai seperti Sungai Code, sedangkan wisatawan dari Ceko banyak yang berkunjung ke Kampung Wisata Dipowinatan.

Jumlah kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta saat ini tercatat 18 kampung, namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta siap memberikan fasilitas dan pendampingan jika ada masyarakat yang mengusulkan pembentukan kampung wisata baru.

Sejumlah potensi yang bisa dimunculkan di antaranya adalah kampung Kauman yang berada di sekitar Kraton Yogyakarta. "Kampung tersebut memiliki sejarah dan budaya yang unik sehingga bisa menjadi destinasi baru wisata di Yogyakarta," katanya.

Pada 2014, jumlah wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta tercatat sebanyak tiga juta orang, dan 10 persen di antaranya berasal dari wisatawan asing. "Kami berharap, jumlah wisatawan asing yang datang ke Yogyakarta bisa semakin bertambah dari tahun ke tahun dengan lama tinggal yang terus meningkat," katanya Budi sambil menyebut target wisatawan pada tahun ini mencapai 2,7 juta orang.

Selain penguatan kampung

wisata, Budi menyebut akan menambah jadwal pementasan kesenian tradisional menjadi dua pekan sekali serta gelar kesenian di tiap kelurahan sebagai upaya mewujudkan kelurahan budaya dan kampung budaya.

Budi menegaskan, sektor pariwisata masih tetap menjadi lokomotif perekonomian di Kota Yogyakarta. "Sektor pariwisata memberikan cukup banyak manfaat, tidak hanya kepada sektor jasa seperti hotel tetapi juga kepada masyarakat. Selain itu, pariwisata juga mendorong pengembangan kesenian dan kebudayaan tradisional," katanya. (c).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005